

Pembiasaan Sholat Dhuha dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa

Mohammad Bilutfikal Khofi

Manajemen Pendidikan Islam, Institute Agama Islam At-Taqwa Bondowoso, Indonesia

* email : bilutfikalkhofi74@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembiasaan Sholat Dhuha dalam membangun karakter disiplin siswa di MA ATQIA Bondowoso. Disiplin merupakan elemen kunci dalam pengembangan karakter siswa, terutama dalam hal manajemen waktu, pengendalian diri, konsistensi, dan tanggung jawab. Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pembiasaan Sholat Dhuha berperan penting dalam meningkatkan disiplin waktu, pengendalian diri, serta kepatuhan terhadap aturan sekolah. Selain itu, program ini juga membantu siswa dalam menumbuhkan sikap menghormati dan motivasi spiritual, yang pada akhirnya membentuk karakter yang disiplin dan berintegritas. Dengan demikian, pembiasaan Sholat Dhuha di MA ATQIA Bondowoso efektif dalam membentuk kedisiplinan siswa baik dalam konteks akademik maupun sosial.

Kata kunci: Sholat Dhuha ; Disiplin; Pembiasaan; Pendidikan Karakter; Membangun Karakter

Abstract

This study aims to analyze the practice of Dhuha prayer in developing students' discipline at MA ATQIA Bondowoso. Discipline is a key element in character development, particularly in terms of time management, self-control, consistency, and responsibility. The study employs a qualitative approach with data collection methods such as in-depth interviews, observation, and documentation. The research findings indicate that the regular practice of Dhuha prayer plays an important role in improving time discipline, self-control, and adherence to school rules. Furthermore, the program helps students foster respect and spiritual motivation, which ultimately shapes disciplined and integrity-based character. Thus, the habit of performing Dhuha prayer at MA ATQIA Bondowoso is effective in developing student discipline both academically and socially.

Keywords: Dhuha Prayer; Discipline; Habituation; Character Education; Character Building

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter kini menjadi topik penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam upaya membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang positif (Khofi, 2024b). Salah satu aspek karakter yang kerap menjadi fokus dalam pendidikan adalah disiplin (Pradina et al., 2021). Kedisiplinan mencakup kemampuan individu untuk mengelola waktu, tanggung jawab, serta mematuhi aturan yang berlaku (Khofi, 2024a). Dalam konteks pendidikan Islam, ibadah memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin. Salah satu bentuk ibadah yang diyakini efektif dalam membentuk karakter disiplin adalah Sholat Dhuha. Ibadah sunnah ini dilakukan pada pagi hari, tepatnya setelah matahari terbit hingga menjelang waktu dzuhur (Danuwara & Giyoto, 2024).

MA ATQIA Bondowoso, sebagai lembaga pendidikan Islam, menerapkan program pembiasaan Sholat Dhuha bagi siswa-siswinya. Program ini tidak hanya dimaksudkan sebagai rutinitas ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih kedisiplinan siswa. Kedisiplinan yang diharapkan mencakup pengelolaan waktu, konsistensi, pengendalian diri, dan kepatuhan terhadap aturan, yang pada akhirnya dapat membentuk karakter siswa yang disiplin, baik dalam konteks spiritual maupun sosial (Nurhakim, Sanusi, Nur'aeni, & Muhammad, 2024).

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan efektivitas pembiasaan Sholat Dhuha dalam membentuk kedisiplinan siswa. Dalam penelitian (Sholicha & Aliyah, 2024) yang dilakukan di SD Al-Huda Sidoarjo dan menemukan bahwa pembiasaan Sholat Dhuha terbukti efektif dalam meningkatkan disiplin siswa, tidak hanya dalam beribadah tetapi juga dalam hal kehadiran dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian (Ahmad et al., 2023) yang mengkaji tentang implementasi Sholat Dhuha di SMP Mutiara 1 Bandung, penelitian ini menemukan bahwa pembiasaan ini berhasil membentuk akhlak karimah, disiplin, tanggung jawab, serta meningkatkan kepatuhan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Paradila, 2024) di MI Muhammadiyah Karangduren Sawit Boyolali juga menunjukkan bahwa pembiasaan Sholat Dhuha efektif dalam menanamkan karakter religius dan kedisiplinan siswa. Pembudayaan Sholat Dhuha tidak hanya berdampak pada disiplin spiritual, tetapi juga memiliki implikasi terhadap kontrol diri dan tanggung jawab siswa. Cindy Mistiningsih dan Eni Fariyatu Fahyuni (2020) menemukan bahwa melalui program Sholat Dhuha, kedisiplinan siswa meningkat, yang pada gilirannya memperkuat kontrol diri serta tanggung jawab (Nurhakim, Yahya, & Rasyid, 2021).

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam mengkaji pembiasaan Sholat Dhuha sebagai metode pendidikan karakter di MA ATQIA Bondowoso, dengan fokus pada bagaimana program ini membentuk kedisiplinan siswa, baik dalam aspek pengelolaan waktu, pengendalian diri, kepatuhan terhadap aturan, maupun sikap hormat kepada orang lain. Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk mengisi kesenjangan dalam literatur yang tersedia dengan mengeksplorasi pengaruh spesifik dari pembiasaan Sholat Dhuha dalam membentuk karakter disiplin siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis pembiasaan Sholat Dhuha dalam membangun karakter disiplin siswa di MA ATQIA Bondowoso. Metode kualitatif dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena secara mendalam, melalui interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana Sholat Dhuha dapat mempengaruhi berbagai aspek karakter siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilaksanakan dengan siswa, guru, dan pihak sekolah untuk mendapatkan pemahaman

langsung tentang bagaimana pembiasaan Sholat Dhuha memengaruhi kedisiplinan mereka. Observasi dilakukan secara langsung terhadap pelaksanaan Sholat Dhuha serta perilaku siswa sebelum dan sesudah ibadah ini untuk melihat pola kedisiplinan yang terbentuk. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti jadwal kegiatan, catatan kehadiran, dan laporan aktivitas sekolah terkait Sholat Dhuha.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang melibatkan tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi diringkas, dipilih, serta disederhanakan untuk menyoroti poin-poin yang paling relevan. Selanjutnya, data yang telah diringkas dipresentasikan dalam bentuk narasi dan tabel untuk membantu peneliti memvisualisasikan temuan penelitian. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana temuan yang telah dipaparkan dianalisis guna menjawab pertanyaan penelitian mengenai pengaruh Sholat Dhuha terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber, dengan membandingkan hasil wawancara dari siswa, guru, serta dokumen sekolah untuk memastikan konsistensi dan validitas data. Dengan menerapkan triangulasi ini, diharapkan hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dapat diandalkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan penelitian

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan Sholat Dhuha di MA ATQIA Bondowoso secara signifikan berperan dalam membentuk karakter disiplin siswa, terutama dalam hal pengelolaan waktu, pengendalian diri, konsistensi, dan tanggung jawab. Pembiasaan ini tidak hanya mempengaruhi kedisiplinan spiritual siswa, tetapi juga berdampak pada perilaku sosial dan akademik mereka. Berikut adalah temuan lebih rinci berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Kedisiplinan Waktu

Disiplin adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengarahkan tindakan seseorang, sehingga menciptakan lingkungan yang efektif dalam lembaga pendidikan (Utami, 2019). Disiplin juga melibatkan kepatuhan terhadap aturan tanpa memerlukan pengawasan eksternal yang terus-menerus (Manshur, 2019; Martadewi et al., 2023).

Kedisiplinan dalam mengelola waktu merupakan salah satu komponen utama dalam pembentukan karakter disiplin siswa (Pradina et al., 2021). Pengelolaan waktu yang baik membantu siswa untuk menyeimbangkan berbagai aktivitas sehari-hari, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik (Ayni et al., 2022;

Sholicha & Aliyah, 2024). Pembiasaan Sholat Dhuha memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar menghargai waktu, menetapkan prioritas, dan menjalankan tugas-tugas dengan tepat waktu (Mursid & Pratyaningrum, 2023).

Sholat Dhuha merupakan kegiatan pertama yang dilakukan di MA ATQIA Bondowoso, dimulai pukul 06.45 setiap hari. Dengan menempatkan Sholat Dhuha sebagai aktivitas pembuka di awal hari, siswa diajarkan untuk memprioritaskan ibadah dalam jadwal harian mereka. Hal ini tidak hanya memberikan pondasi spiritual yang kuat bagi siswa sebelum memulai pelajaran, tetapi juga melatih mereka untuk menyusun prioritas dengan baik, menempatkan kewajiban beribadah sebagai hal yang utama. Pembiasaan ini mendorong siswa untuk mengelola waktu dengan lebih teratur, di mana mereka belajar memulai hari dengan kegiatan yang bernilai tinggi dan terstruktur, sehingga membentuk karakter disiplin dalam kehidupan mereka, baik di sekolah maupun di luar (Nurhakim, 2023).

Pembiasaan Sholat Dhuha di MA ATQIA melatih siswa untuk menetapkan prioritas secara terencana dan disiplin. Hal ini membantu mereka mengalokasikan waktu untuk kegiatan yang benar-benar penting, seperti belajar dan tugas sekolah. Dengan menerapkan prinsip disiplin dalam menentukan prioritas, siswa menjadi lebih fokus dan mampu menghindari gangguan dalam mengatur waktu. Kedisiplinan ini tidak hanya membuat siswa tepat waktu dalam beribadah, tetapi juga dalam memenuhi kewajiban lain. Hasilnya, siswa menjadi lebih produktif dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas akademik maupun non-akademik.

Hasil penelitian di MA ATQIA Bondowoso ini menunjukkan bahwa siswa yang secara rutin melaksanakan Sholat Dhuha memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memanfaatkan waktu secara bijak dan efektif. Pembiasaan ini membantu siswa menghargai waktu yang telah ditentukan untuk ibadah, yang pada akhirnya membangun kebiasaan dalam mengatur waktu dengan lebih efisien untuk kegiatan lainnya, seperti belajar, menyelesaikan tugas sekolah, dan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

2. Pengendalian Diri

Pengendalian diri adalah kemampuan seseorang untuk mengatur tindakannya sesuai dengan norma moral, nilai-nilai, dan aturan yang berlaku di masyarakat, sehingga mendorong terciptanya perilaku positif. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk secara mandiri menghasilkan perilaku positif (Zulfah, 2021). Pengendalian diri merupakan aspek fundamental dalam pembentukan kedisiplinan siswa, karena mencakup kemampuan untuk mengelola emosi, perilaku, serta menunda kepuasan demi mencapai tujuan jangka panjang (Intani & Ifdil, 2018). Pengendalian diri memainkan peran penting dalam meminimalisasi perilaku menyimpang siswa (Amran, 2023). Dalam konteks pendidikan, pengendalian diri menjadi kunci penting bagi siswa untuk tetap fokus

pada tugas, mematuhi aturan, serta menjaga konsistensi dalam menjalankan aktivitas yang bermanfaat, seperti belajar, beribadah, dan interaksi sosial (Kasingku & Lotulung, 2024).

Hasil penelitian di MA ATQIA menunjukkan bahwa pembiasaan Sholat Dhuha membantu siswa belajar mengendalikan diri dari rasa malas dan menghindari kecenderungan untuk menunda pekerjaan. Melalui pelaksanaan Sholat Dhuha yang teratur, siswa dilatih untuk disiplin dalam bertindak dan bersikap, sehingga mereka lebih mampu memanfaatkan waktu dengan baik dan menyelesaikan tugas-tugas secara tepat waktu. Siswa mulai memahami pentingnya menjaga konsistensi dalam menjalankan tanggung jawab, baik dalam ibadah maupun tugas akademik, yang membentuk kebiasaan positif dalam pengelolaan aktivitas sehari-hari. Penelitian juga menunjukkan bahwa pengendalian diri yang dibentuk melalui pembiasaan Sholat Dhuha tidak hanya terbatas pada perilaku sehari-hari, tetapi juga mencakup pengelolaan emosi. Siswa di MA ATQIA yang melaksanakan Sholat Dhuha secara konsisten lebih mampu menahan diri dari perilaku impulsif, seperti kemarahan atau kekhawatiran yang berlebihan. Mereka cenderung lebih tenang dalam menghadapi tekanan atau konflik, baik di dalam kelas maupun di lingkungan sosial mereka. Siswa yang terbiasa melaksanakan Sholat Dhuha menunjukkan kesabaran yang lebih tinggi dalam menghadapi masalah, lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, dan mampu menjaga ketenangan dalam situasi yang menuntut.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa pembiasaan Sholat Dhuha di MA ATQIA Bondowoso terbukti efektif dalam membentuk pengendalian diri siswa. Melalui ibadah ini, siswa mampu mengatasi rasa malas, menghindari penundaan, serta disiplin dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, mereka lebih mampu mengelola emosi, menahan diri dari perilaku impulsif, dan bersikap lebih tenang serta bertanggung jawab dalam menghadapi tekanan.

3. Konsistensi dan Tanggung Jawab

Konsistensi dapat diartikan sebagai prinsip yang dijalankan secara terus-menerus oleh seseorang, tanpa mudah terpengaruh oleh perubahan atau situasi eksternal (Nurhakim et al., 2024). Seseorang yang memiliki konsistensi diri akan tetap berpegang teguh pada keyakinan dan tujuannya meskipun dihadapkan pada informasi baru atau tantangan eksternal. Ini mencerminkan keteguhan hati dan komitmen terhadap prinsip yang telah ditetapkan (Leonard, 2015). Konsistensi dalam berperilaku dan bertindak merupakan pilar utama dalam pembentukan disiplin. Dalam konteks pendidikan, konsistensi berperan penting dalam membantu siswa mempertahankan keteraturan dalam menyelesaikan tugas-tugas, baik yang bersifat akademis maupun non-akademis (Purwanti & Haerudin, 2020). Tanggung jawab adalah aspek lain yang tidak terpisahkan, karena

konsistensi yang kuat berakar pada kesadaran dan komitmen terhadap tanggung jawab yang diemban (Mursid & Pratyaningrum, 2023; Umikar & Subekti, 2021).

Penelitian di MA ATQIA Bondowoso menunjukkan bahwa pembiasaan Sholat Dhuha secara *istiqomah* memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan rasa tanggung jawab siswa. Siswa yang melaksanakan Sholat Dhuha secara *istiqomah* belajar menjaga konsistensi dalam ibadah, yang mencerminkan komitmen mereka terhadap tugas dan tanggung jawab lain, baik akademik maupun non-akademik. Konsistensi dalam ibadah melatih siswa untuk tidak mudah menyerah.

Keteraturan dalam menjalankan Sholat Dhuha di MA ATQIA juga menunjukkan bagaimana rasa tanggung jawab siswa terbentuk. Siswa belajar memenuhi kewajiban ibadah secara mandiri tanpa perlu diawasi oleh guru atau pihak lain, memperkuat kedisiplinan internal mereka. Hal ini tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka, baik saat berada di sekolah maupun di rumah, seperti kemampuan menyelesaikan tugas tepat waktu, mengikuti aturan sekolah dengan lebih baik, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah dengan penuh komitmen.

Hasil penelitian di MA ATQIA Bondowoso ini menunjukkan bahwa pembiasaan Sholat Dhuha yang dilaksanakan secara *istiqomah* memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan konsistensi dan rasa tanggung jawab siswa. Konsistensi dalam ibadah ini mencerminkan komitmen mereka terhadap tugas-tugas lainnya, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik. Siswa belajar untuk menjaga keteraturan dan menjalankan kewajiban secara mandiri tanpa harus diawasi, yang memperkuat kedisiplinan internal mereka. Hasilnya, siswa lebih mampu menyelesaikan tugas tepat waktu, mengikuti aturan dengan lebih baik, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah.

4. Kepatuhan terhadap Aturan

Kepatuhan memiliki kaitan yang erat dengan aturan, di mana kepatuhan timbul ketika individu memahami aturan yang perlu dipatuhi. Kepatuhan yang didasari oleh kesadaran dapat membantu membentuk sikap positif, yang pada akhirnya menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan tertib (Elwina et al., 2023). Kepatuhan terhadap aturan adalah elemen penting dalam pembentukan disiplin siswa. Peraturan yang diterapkan, baik di sekolah maupun di lingkungan lainnya, bertujuan untuk menciptakan keteraturan, tanggung jawab, dan keharmonisan (Sanderi et al., 2013). Dalam konteks pembiasaan Sholat Dhuha, ada aturan dan ketentuan tertentu yang harus diikuti, seperti waktu pelaksanaan dan tata cara ibadah. Kepatuhan terhadap aturan ini menjadi salah satu dasar untuk membentuk kedisiplinan siswa.

Pembiasaan Sholat Dhuha di MA ATQIA Bondowoso mengajarkan siswa untuk patuh pada aturan-aturan yang ditetapkan, baik dalam konteks ibadah maupun kehidupan sosial di sekolah. Melalui pelaksanaan Sholat Dhuha secara teratur, siswa belajar untuk disiplin dalam menjalankan tata cara ibadah, seperti menjaga

ketepatan waktu dan tertib mengikuti rukun-rukun yang telah ditentukan. Kepatuhan ini memengaruhi sikap siswa dalam menjalankan aturan sekolah, termasuk kedisiplinan dalam datang tepat waktu, mengikuti jadwal pelajaran, serta mematuhi peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah.

Siswa di MA ATQIA Bondowoso yang konsisten menjalankan Sholat Dhuha menunjukkan perilaku yang lebih tertib dan disiplin dalam mematuhi aturan, baik di sekolah maupun di rumah. Mereka menjadi lebih peka terhadap pentingnya menjalankan kewajiban sesuai ketentuan yang ada, serta lebih menghormati guru dan orang tua. Kebiasaan mengikuti aturan dalam ibadah juga meningkatkan kemampuan mereka menjaga harmoni dalam interaksi sosial dengan sesama siswa dan lingkungan sekitarnya. Siswa MA ATQIA Bondowoso menyadari bahwa aturan bukanlah penghalang kebebasan, melainkan panduan untuk mencapai tujuan dengan cara yang lebih baik dan teratur. Pemahaman ini mendorong siswa untuk tidak hanya mematuhi aturan secara teknis, tetapi juga memaknainya sebagai bentuk disiplin diri dan menjaga integritas pribadi.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat bahwa pembiasaan Sholat Dhuha di MA ATQIA Bondowoso membentuk kedisiplinan siswa melalui kepatuhan terhadap aturan, baik dalam ibadah maupun kehidupan sosial di sekolah. Siswa menjadi lebih disiplin dalam menjalankan kewajiban, menghormati guru dan orang tua, serta mematuhi aturan sekolah. Pemahaman bahwa aturan adalah panduan, bukan pembatas kebebasan, mendorong siswa untuk menjaga disiplin diri dan integritas pribadi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Menghormati

Sikap menghormati adalah salah satu aspek penting dalam upaya membentuk karakter disiplin siswa. Sikap ini mencakup penghormatan terhadap diri sendiri, orang lain, aturan, serta lingkungan. Dalam konteks ibadah Sholat Dhuha, siswa diajak untuk menghormati waktu, aturan ibadah, dan orang-orang di sekitar mereka. Menghormati bukan hanya sekadar sikap yang diajarkan, tetapi juga sesuatu yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Saputra & Hilmianti, 2020).

Penelitian di MA ATQIA Bondowoso menunjukkan bahwa pembiasaan Sholat Dhuha secara rutin mengajarkan siswa untuk menghormati aturan agama dan orang lain, baik dalam pelaksanaan ibadah maupun dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Melalui ibadah ini, siswa belajar menghargai waktu yang ditetapkan untuk beribadah, menunjukkan sikap khidmat dan tertib selama

shalat, serta menjaga suasana yang tenang dan penuh rasa hormat di sekitar mereka.

Pembiasaan Sholat Dhuha di MA ATQIA Bondowoso berperan penting dalam mendorong siswa untuk mengembangkan rasa hormat, terutama kepada guru,

orang tua, dan sesama. Siswa yang rutin melaksanakan Sholat Dhuha menunjukkan perilaku yang lebih sopan dan santun, baik dalam berbicara maupun bertindak terhadap orang lain. Mereka lebih peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang di sekitar mereka, serta lebih menghargai pendapat dan perbedaan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Melalui pembiasaan ini, siswa juga belajar untuk menjaga ketenangan dan kedamaian dalam interaksi sehari-hari. Mereka lebih sensitif terhadap lingkungan sosial, mampu mengelola emosi dengan lebih baik, dan lebih berusaha menciptakan harmoni di sekeliling mereka. Pembiasaan Sholat Dhuha ini tidak hanya membentuk sikap disiplin spiritual, tetapi juga membantu siswa menjadi pribadi yang lebih peduli, tenang, dan penuh rasa hormat.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan Sholat Dhuha di MA ATQIA Bondowoso membentuk sikap menghormati siswa terhadap aturan, waktu, dan orang lain. Siswa menjadi lebih sopan, santun, peka terhadap perasaan orang lain, serta mampu menjaga ketenangan dan harmoni dalam interaksi sosial. Hal ini sejalan dengan temuan (Saryadi et al., 2020), yang menyatakan bahwa rutinitas Sholat Dhuha di SMP Muhammadiyah 4 Sambu memiliki pengaruh positif terhadap pendidikan karakter siswa, terutama dalam hal meningkatkan kesadaran untuk selalu mengingat Allah SWT, membangun hubungan sosial yang harmonis dengan teman sebaya, disiplin dalam manajemen waktu, menanamkan sikap ikhlas, serta membiasakan siswa untuk melakukan perbuatan baik.

6. Motivasi Spiritual

Motivasi spiritual adalah dorongan internal yang berasal dari keyakinan dan nilai-nilai agama dan spiritualitas seseorang (Cahyono, 2016; Yoiz, 2013). Hal ini mencakup keinginan untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi dan bermakna dalam hidup, serta memandu tindakan seseorang sesuai dengan nilai-nilai spiritual (Eka, 2019). Motivasi ini memainkan peran penting dalam membentuk kedisiplinan dan perilaku siswa, karena spiritualitas memberikan landasan moral dan etika yang kuat dalam kehidupan sehari-hari (Sari et al., 2024). Dalam konteks pelaksanaan Sholat Dhuha, motivasi spiritual mendorong siswa untuk menjalankan ibadah ini dengan penuh kesadaran, bukan hanya sebagai kewajiban, tetapi sebagai sarana mendekatkan diri kepada Tuhan dan meningkatkan kualitas diri (Saputra & Hilmiati, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan di MA ATQIA Bondowoso menunjukkan bahwa pembiasaan Sholat Dhuha secara teratur sangat dipengaruhi oleh motivasi spiritual yang kuat. Siswa yang memiliki pemahaman mendalam tentang pentingnya Sholat Dhuha cenderung melaksanakan ibadah ini dengan lebih ikhlas dan konsisten. Motivasi spiritual tidak hanya menjadikan ibadah ini sebagai

rutinitas, tetapi sebagai bentuk pengabdian dan rasa syukur kepada Tuhan. Hal ini memberikan dampak positif pada perkembangan karakter siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan, kesabaran, dan tanggung jawab.

Motivasi spiritual juga menjadi sumber kekuatan internal yang membantu siswa menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sekolah maupun pribadi. Siswa yang memiliki motivasi spiritual yang tinggi mampu menjaga ketenangan hati, mengendalikan emosi, serta bersikap sabar saat menghadapi kesulitan. Motivasi ini juga mendorong mereka untuk terus meningkatkan kualitas diri, baik dalam hal spiritual maupun akademik. Selain itu, motivasi spiritual melalui Sholat Dhuha membentuk kesadaran siswa tentang pentingnya hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia. Siswa menjadi lebih sadar akan tanggung jawab moral dan sosial, seperti bersikap jujur, menjaga amanah, serta membantu orang lain. Dorongan spiritual ini membentuk fondasi yang kuat dalam pengembangan disiplin, integritas, dan kepribadian siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat bahwa motivasi spiritual berperan penting dalam pembiasaan Sholat Dhuha secara teratur. Motivasi ini mendorong siswa melaksanakan ibadah dengan kesadaran penuh, sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan, yang berdampak positif pada kedisiplinan, kesabaran, dan tanggung jawab mereka. Motivasi spiritual juga membantu siswa mengatasi tantangan, menjaga ketenangan, serta memperkuat hubungan dengan Tuhan dan sesama, membentuk fondasi kuat dalam pengembangan disiplin dan integritas.

4. KESIMPULAN

Pembiasaan Sholat Dhuha di MA ATQIA Bondowoso telah terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Sholat Dhuha berperan dalam meningkatkan kedisiplinan waktu, pengendalian diri, konsistensi, tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, sikap menghormati, dan motivasi spiritual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sholat Dhuha menjadi fondasi penting bagi siswa dalam mengelola waktu dengan bijak, di mana mereka diajarkan untuk memprioritaskan ibadah dan menjalankan kewajiban lain dengan tepat waktu. Siswa yang secara rutin melaksanakan Sholat Dhuha menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengatur waktu untuk kegiatan akademik maupun non-akademik, yang pada akhirnya membuat mereka lebih produktif dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas harian.

Selain itu, pembiasaan Sholat Dhuha secara teratur juga terbukti efektif dalam membentuk pengendalian diri siswa. Siswa yang terlibat dalam pelaksanaan ibadah ini lebih mampu mengelola emosi, menghindari rasa malas, serta menunda kepuasan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk tetap tenang dan sabar dalam menghadapi berbagai tekanan atau konflik, baik di lingkungan sekolah maupun di kehidupan sosial. Dengan demikian, pengendalian diri yang dibentuk melalui ibadah ini berperan penting dalam menjaga disiplin dan ketenangan siswa dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Konsistensi dan rasa tanggung jawab yang terbentuk melalui pembiasaan Sholat Dhuha juga menjadi salah satu indikator keberhasilan program ini. Siswa yang melaksanakan Sholat Dhuha secara istiqomah menunjukkan peningkatan dalam menjaga konsistensi dalam menjalankan ibadah dan tugas-tugas lainnya, baik yang bersifat akademik maupun sosial. Mereka mampu menjalankan kewajiban secara mandiri tanpa perlu pengawasan langsung, yang memperkuat disiplin internal mereka. Selain itu, kepatuhan terhadap aturan yang ditanamkan melalui ibadah ini juga membentuk sikap disiplin yang lebih luas. Siswa di MA ATQIA Bondowoso menjadi lebih patuh terhadap aturan sekolah, menghormati otoritas, serta menjaga integritas dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap menghormati yang diajarkan melalui Sholat Dhuha juga menjadi faktor kunci dalam pembentukan karakter siswa. Mereka menjadi lebih sopan, peka terhadap perasaan orang lain, serta mampu menjaga harmoni dalam interaksi sosial di sekolah maupun di rumah. Hal ini tidak hanya membentuk disiplin spiritual, tetapi juga meningkatkan kualitas interaksi sosial siswa. Motivasi spiritual yang kuat menjadi pendorong utama siswa untuk melaksanakan Sholat Dhuha dengan penuh kesadaran dan ketulusan. Motivasi ini membantu mereka menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik, menjaga keseimbangan antara aspek spiritual, akademik, dan sosial, serta membangun fondasi kuat dalam pengembangan disiplin dan integritas diri.

Dari hasil penelitian di MA ATQIA Bondowoso ini, disarankan agar program pembiasaan Sholat Dhuha terus dikembangkan dan didukung oleh seluruh elemen sekolah. Program ini tidak hanya memberikan dampak positif pada kedisiplinan, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, Sholat Dhuha dapat menjadi salah satu langkah strategis dalam membentuk generasi yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki akhlak yang mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, P. F., Hayati, F., & Rayid, M. (2023). Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Peserta Didik di SMP Mutiara 1 Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 137–142. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.3041>
- Amran, H. (2023). Pembiasaan Sholat Dhuha Untuk Mengurangi Perilaku Menyimpang pada Siswa. *Jurnal J-BKPI*, 03(02), 80–90.

- Ayni, N., Azizah, R. N., & Pribadi, R. A. (2022). Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(1), 267–277.
- Cahyono, H. (2016). PENDIDIKAN KARAKTER: STRATEGI PENDIDIKAN NILAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS. *RI'AYAH*, 01(02), 230–241.
- Danuwara, P., & Giyoto, G. (2024). Penanaman Karakter Religius dan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 31–40. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.716>
- Eka, V. W. (2019). Peranan Kecerdasan Spiritual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Munaqasyah Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 01(01), 13–28.
- Elwina, N., Mayasari, D., & Suprpto, W. (2023). Analisis Kepatuhan Siswa terhadap Tata Tertib Sekolah Pasca diterapkannya Kebijakan Full Day School. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(5), 2227–2236. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5714>
- Intani, C. P., & Ifdil, I. (2018). Hubungan kontrol diri dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 65. <https://doi.org/10.29210/120182191>
- Paradila, A. U. (2024). Upaya Menanamkan Nilai Agama Anak melalui Pembiasaan Sholat Dhuha. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 8(01), 42–51.
- Kasingku, J. D., & Lotulung, M. S. D. (2024). DISIPLIN SEBAGAI KUNCI SUKSES MERAHAI PRESTASI SISWA. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02).
- Khofi, M. B. (2024a). Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Tahfidz di MA ATQIA Bondowoso. *QUALITY JOURNAL OF EMPIRICAL RESEARCH IN ISLAMIC EDUCATION*, 12(01), 151–168. <https://doi.org/10.21043/quality.v12i1.23353>
- Khofi, M. B. (2024b). PENDIDIKAN KARAKTER PADA EKSTRAKURIKULER PANAHAN DI MA ATQIA BONDOWOSO. *ICHES: International Conference on Humanity Education and Society*, 1–19.
- Leonard. (2015). KAJIAN PERAN KONSISTENSI DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA. *Jurnal Formatif*, 3(2), 97–104.
- Manshur, A. (2019). STRATEGI PENGEMBANGAN KEDISIPLINAN SISWA. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Martadewi, E., Sudarno, & Purwanto, A. J. (2023). Pengaruh Motivasi, Disiplin, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Pada SDN di Kota Pekanbaru. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(1), 737–749. <https://doi.org/10.37905/aksara.9.1.737-748.2023>

- Mursid, M., & Pratyoningrum, A. S. (2023). Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyyah. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 01–12. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v1i4.526>
- Nurhakim, H. Q. (2023). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 22(2), 303–313.
- Nurhakim, H. Q., Sanusi, I., Nur'aeni, U., & Muhammad, G. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Guna Pencegahan Tindak Perundungan Siswa. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 8(2), 166–178.
- Nurhakim, H. Q., Yahya, W., & Rasyid, A. M. (2021). TAHFIDZUL QUR'AN LEARNING MANAGEMENT AT PPI 153 AL-FIRDAUS. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 275–284.
- Pradina, Q., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4118–4125. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1294>
- Purwanti, E., & Haerudin, D. A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Anak Usia Dini melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 260–275.
- Sanderi, F., Marjohan, & Sukmawati, I. (2013). KEPATUHAN SISWA TERHADAP DISIPLIN DAN UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKANNYA MELALUI LAYANAN INFORMASI. *Konselor : Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 220–224.
- Saputra, F., & Hilmiati. (2020). PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DUHA DAN SHALAT DHUHUR BERJAMAAH DI MI RAUDLATUSSHIBYAN NW BELENCONG. *Ēl-Midad : Jurnal PGMI*, 12(1), 70–87. <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/>
- Sari, Y. N., Trisno, B., & Hayati, Y. (2024). PEMBINAAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA DI MTsS MADINATUL MUNAWWARAH BUKITTINGGI. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 4(1), 1–6.
- Saryadi, S., Putri, S. N. A., Puspitasari, H., & Setyaningsih, E. (2020). PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA BERJAMA'AH TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 4 SAMBI. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2(2), 120–125. <https://doi.org/10.23917/blbs.v2i2.12839>
- Sholicha, N., & Aliyah, N. D. (2024). Penerapan Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Upaya Penanaman Sikap Disiplin Pada Siswa SD Al-Huda Sidoarjo. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 102–113. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i2.131|103>
- Umikar, T., & Subekti, A. (2021). PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH AHMAD YANI JABUNG-

MALANG. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(4), 123–130.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>

Utami, S. W. (2019). PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KEDISIPLINAN SISWA. *Jurnal Pendidikan*, 04(01), 63–66

Yoiz, S. (2013). Pengaruh Motivasi Spiritual dan Kepemimpinan Spiritual Terhadap Kinerja Religius Dosen dan Karyawan STAIN Purwokerto. *Jurnal Pro Bisnis*, 6(1), 1–19.

Zulfah, Z. (2021). Karakter: Pengendalian Diri. *Iqra: Jurnal Magister Pendidikan Islam*, 1(1), 28–33.